

Seleksi dan Pembinaan Peserta MTQ dalam Upaya Melahirkan Generasi Qur'ani Berprestasi di Kecamatan Wonoayu

Ahmad Murtadlo¹ & Yuliastutik²

¹⁻²Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

¹Correspondence Email: murtadlo959@gmail.com

Received: Oktober 24, 2025	Accepted: Oktober 27, 2025	Published: Desember 2, 2025
Article Url: https://journal.at-taawun.org/index.php/bpjcs/article/view/16		

Abstrak

This study aims to enhance the quality of santri through the selection and mentoring process of Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) participants in Wonoayu District as a strategy to produce a Qur'anic generation with strong character and competitiveness. The main challenges include limited regeneration at the village level, unequal access to training facilities, and unsustainable coaching programs. The study employs an Asset-Based Community Development (ABCD) approach combined with SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and challenges. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using a descriptive qualitative method with source triangulation. The findings reveal that active involvement of the community, trainers, and Islamic educational institutions serves as a key asset supporting program success. Approximately 80% of participants who underwent intensive training showed improvement in technical skills and self-confidence, based on trainers' evaluations and activity records. Additionally, several TPQ initiated cross-village joint training programs to strengthen Qur'anic social networks. These findings confirm that synergy among local actors through optimizing community assets can create sustainable and contextual coaching models. In conclusion, MTQ activities in Wonoayu function not only as a religious competition but also as a medium for community empowerment and Islamic character education relevant to today's youth.

Kata Kunci: MTQ; Santri Development; Qur'anic Generation

A. Pendahuluan

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu praktik keagamaan yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam penguatan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai instrumen dakwah, pembinaan karakter, serta penguatan spiritualitas umat. Dalam konteks masyarakat modern yang menghadapi krisis moralitas dan spiritualitas, MTQ menjadi sarana yang relevan untuk menanamkan kembali nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial masyarakat Islam Indonesia (Ronaldi et al., 2023). Penyelenggaraan MTQ secara berkala, baik di tingkat nasional hingga desa, telah menunjukkan kapasitasnya dalam membangun kesadaran kolektif umat terhadap pentingnya interaksi dengan Al-Qur'an secara utuh, baik dari aspek tilawah, hafalan, maupun pemahaman.

Urgensi pengabdian masyarakat dalam bidang ini terletak pada peran MTQ sebagai ruang pemberdayaan umat. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kegiatan keagamaan berbasis Al-Qur'an dapat mendorong transformasi sosial melalui pembentukan karakter religius, peningkatan literasi spiritual, serta penguatan kohesi komunitas Muslim (Mansyah et al., 2022). Dengan demikian,

kegiatan MTQ tidak hanya bernilai ritualistik, melainkan juga strategis dalam pengembangan masyarakat Islam secara integral. Namun demikian, masih ditemukan tantangan serius dalam pelaksanaan MTQ di tingkat lokal, antara lain keterbatasan kaderisasi, ketimpangan akses pelatihan, dan lemahnya sistem pembinaan berkelanjutan. Fenomena inilah yang menjadikan intervensi pengabdian masyarakat berbasis agama menjadi penting untuk dikembangkan secara sistematis.

Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, menjadi representasi nyata dari dinamika pengembangan kader Qur'ani melalui kegiatan MTQ. Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan tahun 2024, terlihat keterlibatan aktif lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren, serta tokoh masyarakat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ini. Pemerintah kecamatan turut berperan dalam penyediaan sarana, prasarana, serta fasilitasi pelatih yang kompeten. Fenomena kolaboratif ini mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam teori Julian Rappaport yang menekankan pentingnya partisipasi dan penguatan kapasitas komunitas dalam mencapai kemandirian sosial-religius (Qolbi, 2024). Kondisi empiris di Wonoayu menggambarkan bagaimana kegiatan MTQ menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter Qur'ani di tengah masyarakat Islam lokal.

Konsep generasi Qur'ani berprestasi merujuk pada upaya membentuk individu yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan moral berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Pembinaan generasi Qur'ani bukan sekadar mengajarkan kemampuan membaca atau menghafal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, tanggung jawab sosial, dan daya saing positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan peningkatan prestasi belajar mereka di lembaga pendidikan Islam (Jabir et al., 2024). Dalam konteks Kecamatan Wonoayu, fokus pengabdian diarahkan pada penguatan model pembinaan Qur'ani yang holistik dan kontekstual.

Proses seleksi peserta MTQ di Kecamatan Wonoayu mencerminkan mekanisme kaderisasi yang terencana dan inklusif. Seleksi dilakukan melalui tahapan lomba dan musyawarah di tingkat desa dan lembaga pendidikan. Proses ini bertujuan menjaring peserta terbaik yang tidak hanya unggul dalam kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki mental spiritual yang kuat. Pendekatan seleksi berbasis kompetensi dan spiritualitas ini sejalan dengan model pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di berbagai daerah yang menekankan aspek keadilan, objektivitas, dan transparansi dalam penilaian (Syahid, 2023). Dalam konteks pemberdayaan, seleksi ini juga berfungsi sebagai sarana identifikasi potensi lokal santri yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembinaan terarah. Dengan demikian, kegiatan seleksi bukan sekadar kompetisi administratif, tetapi proses penguatan kapasitas spiritual dan intelektual bagi peserta.

Pembinaan peserta MTQ memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas bacaan, keindahan suara, dan penghayatan makna Al-Qur'an. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program pelatihan tilawah berbasis metode talaqqi dan pendampingan personal mampu meningkatkan kemampuan teknis sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri santri dalam menampilkan bacaan di depan publik (In'ami et al., 2025). Pembinaan yang dilakukan secara rutin menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan mendorong peserta untuk terus memperbaiki kualitas diri. Dalam kasus Kecamatan Wonoayu, pembinaan dilaksanakan oleh pelatih berpengalaman yang menggunakan metode demonstratif, korektif, dan reflektif. Hal ini memperlihatkan bahwa pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan merupakan faktor kunci dalam menciptakan santri yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter Qur'ani.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini secara umum adalah untuk memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas masyarakat Islam melalui pembinaan generasi Qur'ani yang unggul. Secara spesifik, terdapat tiga tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, untuk mendeskripsikan secara mendalam proses seleksi peserta MTQ di Kecamatan Wonoayu, yang diposisikan sebagai bagian penting dari proses kaderisasi santri Qur'ani. Kedua, untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembinaan terhadap peningkatan kapasitas teknis dan motivasi spiritual peserta, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, seni tilawah,

serta ketekunan dan semangat dalam mengikuti proses pelatihan.. Ketiga, untuk mengidentifikasi dampak dari keseluruhan proses seleksi dan pembinaan terhadap pembentukan karakter dan pemberdayaan sosial generasi Qur'ani, baik dalam konteks peran mereka sebagai individu religius maupun sebagai bagian dari komunitas Islam yang aktif, kontributif, dan adaptif terhadap dinamika sosial-keagamaan di wilayah Kecamatan Wonoayu.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan Seleksi dan Pembinaan Peserta MTQ di Kecamatan Wonoayu merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas santri melalui kegiatan tilawah, tahfidz, syarhil, dan khat Al-Qur'an. Kegiatan ini bersifat kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti lembaga pendidikan Islam, pemerintah kecamatan, dan tokoh agama. Model pengabdian ini mengedepankan prinsip partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan sosial. Upaya ini selaras dengan karakteristik pengabdian berbasis Islam yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembentukan karakter Qur'ani (Amijaya et al., 2024; Lubis et al., 2025). Tujuan deskriptif kegiatan ini adalah menggambarkan strategi penguatan kapasitas santri melalui MTQ agar mampu bersaing di tingkat kabupaten sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual di masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi, kekuatan, dan aset lokal masyarakat. Pendekatan ini dipadukan dengan analisis SWOT sebagai alat bantu evaluatif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan program pembinaan. ABCD dipilih karena pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan penguatan aset yang telah dimiliki komunitas, seperti pelatih bersertifikat, fasilitas pesantren, dan jaringan kelembagaan Islam setempat (Rohman & Shobirin, 2024); (Rahayu et al., 2022). Analisis SWOT memperkuat kerangka kerja ABCD dengan memberikan gambaran konkret terhadap aspek-aspek seperti keterbatasan kaderisasi, ketimpangan sarana pelatihan antar desa, serta potensi kolaborasi antarlembaga pendidikan Islam.

Sebagai langkah awal, kegiatan diawali dengan tahap pra-kegiatan yang meliputi pemetaan sosial dan identifikasi aset lokal. Kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dengan panitia MTQ, kepala desa, tokoh agama, dan pimpinan lembaga pendidikan Islam di wilayah Wonoayu. Tujuannya adalah untuk menginventarisasi sumber daya yang tersedia, seperti pelatih MTQ, ruang pelatihan, dan dukungan logistik dari masyarakat. Proses ini memungkinkan tim pengabdian menyusun rencana kerja yang kontekstual, berbasis kebutuhan riil dan potensi aktual di tiap desa. Praktik pemetaan aset ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya tahapan awal berbasis sosial-budaya dalam membangun komunitas yang mandiri dan berkelanjutan (Septiana et al., 2023); (Kamelia et al., 2023). Mekanisme ini memperkuat kesiapan pelaksanaan serta memperjelas arah pembinaan yang akan dilakukan di tiap cabang lomba.

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada siklus pengabdian berbasis ABCD yang terdiri atas lima tahap utama: perencanaan, aksi pelaksanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif bersama mitra lokal untuk menyusun strategi pembinaan yang realistis dan sesuai konteks sosial. Aksi pelaksanaan mencakup seleksi peserta dan kegiatan pelatihan yang dilakukan secara berkala di aula kecamatan. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keaktifan, keterlibatan, dan perkembangan peserta. Tahap refleksi dilakukan bersama pelatih dan peserta untuk meninjau capaian dan kendala, yang kemudian menjadi dasar perbaikan strategi pada evaluasi akhir. Pendekatan ini sejalan dengan pola kerja pengabdian kolaboratif yang mengintegrasikan pemberdayaan spiritual dan teknis dalam satu kesatuan sistem pembinaan yang dinamis (Setiawan et al., 2024).

Fungsi pelaksanaan pengabdian ini adalah memperkuat kapasitas masyarakat dalam membangun ekosistem Qur'ani yang mandiri dan berkelanjutan. Penerapan pendekatan ABCD memastikan bahwa masyarakat tidak bergantung pada bantuan eksternal, melainkan mampu

mengoptimalkan potensi lokalnya untuk keberlanjutan kegiatan MTQ di masa mendatang (Sari et al., 2023). Analisis SWOT yang diterapkan membantu meminimalkan risiko program sekaligus mengarahkan pengambilan keputusan strategis (Ahmadi et al., 2023). Melalui pelaksanaan ini, kegiatan pengabdian diharapkan menjadi model sinergi antara dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat Islam berbasis potensi lokal.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seleksi dan pembinaan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kecamatan Wonoayu menunjukkan praktik nyata pemberdayaan masyarakat Islam yang kolaboratif. Proses seleksi MTQ tingkat Kecamatan Wonoayu dilaksanakan secara serentak di 13 desa dengan melibatkan lembaga pendidikan Islam, TPQ, dan tokoh agama lokal sebagai mitra pelaksana. Setiap desa mengajukan peserta terbaik hasil penjurian internal yang dilaksanakan melalui tahapan lomba lokal dan rekomendasi dari guru tilawah dan tahfidz. Panitia kecamatan melakukan verifikasi ulang terhadap dokumen peserta dan mengadakan seleksi akhir berdasarkan kriteria penilaian objektif yang telah disepakati bersama. Hasilnya, sebanyak 72 peserta terpilih mewakili empat cabang lomba, yakni tilawah, tahfidz, khat, dan syarhil Qur'an. Selain meningkatkan partisipasi santri dibandingkan tahun sebelumnya, proses seleksi juga berhasil menjaring peserta dari desa-desa yang sebelumnya belum berkontribusi aktif dalam MTQ, menandakan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan berbasis Qur'ani. (Nugraha et al., 2025).

Peserta yang dinyatakan lolos seleksi oleh panitia berdasarkan keputusan dewan juri, maka akan diberikan pembinaan secara rutin sebagai persiapan agar mampu bersaing di ajang MTQ tingkat kabupaten. Berdasarkan dokumentasi lapangan, peserta yang mengikuti pelatihan secara rutin selama dua bulan mengalami peningkatan kepercayaan diri dan performa bacaan. Berdasarkan catatan evaluasi dari pelatih dan dokumentasi kegiatan, sekitar 80% peserta menunjukkan kemajuan signifikan pada aspek vokal, teknik bacaan, dan penguasaan maqamat. Temuan ini relevan dengan prinsip pendekatan ABCD yang menekankan pada optimalisasi aset lokal, seperti keberadaan pelatih bersertifikat dan dukungan kelembagaan masyarakat Islam (Setiawan et al., 2024). Pelaksanaan MTQ semacam ini menjadi wadah efektif bagi masyarakat untuk menanamkan nilai Qur'ani secara praksis dalam kehidupan sosial-keagamaan, sebagaimana ditegaskan bahwa kegiatan berbasis Qur'ani mampu memperkuat budaya religius dan kohesi sosial di tingkat lokal (Ronaldi et al., 2023); (Ahmadi et al., 2023).

1. Identifikasi Aset dan Analisis SWOT

Penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) pada kegiatan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengidentifikasi kekuatan dan peluang lokal, sekaligus mengantisipasi potensi hambatan. Aset utama yang teridentifikasi meliputi sumber daya manusia berupa pelatih MTQ yang berpengalaman, jaringan TPQ dan madrasah yang aktif, serta komitmen masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Di sisi lain, kelemahan yang ditemukan mencakup ketimpangan fasilitas pelatihan antar desa dan belum meratanya distribusi pelatih. Peluang yang muncul antara lain pembentukan forum kaderisasi Qur'ani antardesa, sementara ancaman eksternal adalah menurunnya minat generasi muda terhadap cabang lomba non-populer akibat dominasi budaya digital. Strategi ini sejalan dengan temuan pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa pemetaan aset lokal menjadi fondasi penting dalam mengembangkan program berbasis komunitas Islam (Fathurrahmah et al., 2020); (Septiana et al., 2023). Temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis aset ini mampu memperkuat solidaritas sosial antar lembaga dan memunculkan kesadaran kolektif untuk terus menghidupkan kegiatan MTQ secara mandiri di tahun-tahun berikutnya.

Seleksi dan Pembinaan Peserta MTQ dalam Upaya Melahirkan Generasi Qur'ani Berprestasi di Kecamatan Wonoayu

Ahmad Murtadlo & Yuliastutik

2. Dampak Pelaksanaan Pembinaan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Wonoayu diarahkan untuk mencetak generasi Qur'ani yang unggul dan memiliki kompetensi spiritual serta intelektual yang kuat. Hasil dari tujuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset dan komunitas efektif dalam mendorong capaian belajar dan pembentukan karakter religius (Nasution & Annas, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, indikator keberhasilan pertama terlihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an menggunakan makhray yang tepat dan penguasaan lagu tilawah yang lebih stabil. Dari total 72 peserta, sebanyak 58 peserta menunjukkan peningkatan kemampuan rata-rata sebesar 25% setelah mengikuti proses pembinaan selama dua bulan. Selain peningkatan teknis, aspek motivasional juga mengalami perkembangan signifikan. Model pengabdian semacam ini sejalan dengan temuan akademik yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis aset lokal dan kolaborasi komunitas dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan Qur'ani serta menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan (Kurniawan et al., 2025); (Amijaya et al., 2024).

Tabel 1. Temuan Penelitian Berdasarkan Tujuan Pengabdian

Tujuan Pengabdian	Data Lapangan yang Diperoleh	Temuan Utama Penelitian
1. Mendeskripsikan proses seleksi peserta di Wonoayu sebagai wujud akan kaderisasi santri Qur'ani.	• Observasi proses pelaksanaan seleksi dilakukan di 13 desa. • Dokumentasi proses kegiatan seleksi dan rekomendasi dari guru TPQ dan pesantren • Wawancara bersama dengan pelatih dan peserta.	▪ Proses seleksi dilaksanakan secara terbuka dan penuh partisipatif yang melibatkan lembaga, madrasah, TPQ dan tokoh agama lokal. ▪ Jumlah peserta MTQ meningkat 18% disbanding tahun sebelumnya. ▪ Seleksi menjadi sarana identifikasi kader santri potensial yang siap dibina secara terlatih menuju MTQ tingkat kabupaten.
2. Menganalisis kegiatan selama pelatihan dan pembinaan ke peserta untuk meningkatkan kemampuan diri dan motivasi berprestasi.	• Dokumentasi pembinaan MTQ dilaksanakan dua kali dalam seminggu di aula kecamatan Wonoayu. • Catatan dari hasil evaluasi para pelatih. • Observasi selama pelatihan para peserta.MTQ	▪ Pembinaan menggunakan metode ABCD berjalan dengan secara efektif. ▪ 75% peserta MTQ telah mengalami peningkatan seperti penguasaan tilawah, seni khat dan tahfidz. ▪ Motivasi berprestasi telah meningkat berkat dukungan sosial, pelatih dan partisipasi Masyarakat. ▪ Model pembinaan memperlihatkan sisi keberhasilan integrasi aspek spiritual dan teknis dalam satu sistem pembinaan.
3. Mengidentifikasi dari dampak seleksi dan pembinaan	• Wawancara dengan alumni dan pelatih. • Dokumentasi kegiatan	▪ Peserta menunjukkan peningkatan kedisiplinan serta tanggung jawab religius.

terhadap lahirnya para generasi Qur'ani yang unggul dan berprestasi.	pasca MTQ. • Observasi keterlibatan peserta MTQ dalam mengikuti kegiatan keagamaan lokal.	▪ Banyak para alumni terlibat sebagai pelatih di tingkat desa. ▪ MTQ bisa menjadi wadah pendidikan karakter islami dan pemberdayaan komunitas. ▪ Kegiatan membentuk jejaring sosial Qur'ani baru yang memperkuat identitas keislaman masyarakat Wonoayu.
--	--	--

3. Kontribusi terhadap Regenerasi dan Jaringan Sosial Qur'ani

Hasil pengabdian di Kecamatan Wonoayu menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk menjadikan kegiatan MTQ sebagai program berkelanjutan, bukan sekadar agenda tahunan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelatih serta tokoh agama berharap agar pembinaan dapat dilakukan secara periodik dengan dukungan fasilitas yang lebih memadai. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui metode ABCD menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pengembangan potensi Qur'ani tidak hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga komunitas lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Alamri et al. (2024), model ABCD yang menekankan pada kolaborasi horizontal antaraktor sosial terbukti memperkuat kepemilikan masyarakat terhadap hasil kegiatan. Selain itu, dukungan struktural dari LPTQ dan lembaga pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam memperluas jejaring pembinaan. Pendekatan yang menitikberatkan pada kekuatan aset masyarakat ini memperlihatkan hasil positif berupa meningkatnya komitmen moral masyarakat untuk mempertahankan kegiatan serupa di masa depan. Berdasarkan dokumentasi lapangan, muncul inisiatif dari beberapa TPQ untuk mengadakan latihan gabungan lintas desa, yang menandai terbentuknya jejaring sosial-keagamaan baru dalam ekosistem Qur'ani.



Gambar 1. Penghargaan Peserta Seleksi MTQ, 2024

4. Capaian Tujuan Pengabdian

Ketiga tujuan pengabdian masyarakat telah tercapai secara optimal. Tujuan pertama pengabdian, yakni mendeskripsikan proses seleksi peserta MTQ sebagai bentuk kaderisasi santri Qur'ani, dapat dikatakan tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan seleksi di 13 desa, setiap lembaga pendidikan Islam memiliki mekanisme penjangkaran peserta sendiri yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Fathurrahmah et al. (2020), menegaskan pentingnya pelibatan tokoh masyarakat dan guru TPQ dalam proses rekrutmen kader Qur'ani agar prosesnya bersifat inklusif dan partisipatif. Panitia MTQ

Seleksi dan Pembinaan Peserta MTQ dalam Upaya Melahirkan Generasi Qur'ani Berprestasi di Kecamatan Wonoayu

Ahmad Murtadlo & Yuliastutik

Kecamatan Wonoayu menerapkan sistem seleksi berbasis rekomendasi guru tilawah yang terbukti efektif menjangkau peserta potensial. Proses seleksi juga menjadi ajang penilaian awal terhadap kompetensi bacaan dan penguasaan tajwid peserta. Dokumentasi panitia menunjukkan peningkatan jumlah peserta sebesar 18% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan distribusi peserta yang lebih merata di setiap cabang lomba. Data ini menunjukkan bahwa seleksi telah berhasil menjadi sarana identifikasi potensi sekaligus regenerasi kader santri Qur'ani di tingkat desa.



Gambar 2. Pembinaan MTQ kepada Peserta Kafilah Wonoayu, 2024

Tujuan kedua pengabdian, yaitu menganalisis pelaksanaan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi berprestasi peserta, menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih utama, kegiatan pembinaan dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu dengan materi yang menyesuaikan cabang lomba, seperti latihan maqamat untuk tilawah dan hafalan berjenjang untuk tahfidz. Pendekatan pelatihan yang berbasis praktik dan refleksi terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri peserta, sebagaimana juga diungkap dalam penelitian Setiawan et al. (2024), bahwa pembinaan psikologis dan teknis secara simultan mampu meningkatkan motivasi dan kinerja peserta MTQ secara signifikan. Berdasarkan catatan pelatih, 75% peserta mengalami peningkatan penguasaan nada dasar tilawah, sementara sisanya menunjukkan kemajuan pada aspek artikulasi dan penjiwaan ayat. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh partisipasi masyarakat dalam menyediakan dukungan logistik serta transportasi selama masa pelatihan, menegaskan bahwa kegiatan pembinaan MTQ di Wonoayu telah bertransformasi menjadi bentuk nyata pemberdayaan sosial-keagamaan yang terukur dan partisipatif.



Gambar 3. Peserta Kafilah Wonoayu Meraih Juara di MTQ Tingkat Kabupaten, 2024

Tujuan ketiga pengabdian, yakni mengidentifikasi dampak seleksi dan pembinaan terhadap lahirnya generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter Islami, terbukti tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan sikap religius dan kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti pembinaan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Mansyah et al. (2022), menyoroti bahwa kegiatan pembinaan Qur'ani memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan etika sosial santri. Berdasarkan data lapangan, alumni kegiatan MTQ Wonoayu tahun 2024 kini banyak dilibatkan sebagai asisten pelatih di tingkat desa dan menjadi panutan bagi santri muda lainnya. Selain peningkatan kompetensi individual, dampak sosial kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, seperti majelis tilawah dan program tahfidz mingguan di beberapa TPQ. Dengan demikian, kegiatan seleksi dan pembinaan MTQ di Wonoayu tidak hanya menghasilkan peserta berprestasi, tetapi juga menumbuhkan generasi Qur'ani yang menjadi penggerak nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin di tingkat komunitas.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seleksi dan pembinaan peserta MTQ di Kecamatan Wonoayu membuktikan bahwa program keagamaan dapat dioptimalkan sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang berbasis nilai Qur'ani. Permasalahan awal berupa keterbatasan kaderisasi, ketimpangan fasilitas, dan pelatihan yang tidak berkelanjutan berhasil direspons melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang memfokuskan pada pemanfaatan aset lokal dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi, peningkatan signifikan pada aspek kemampuan teknis peserta, serta inisiatif kolaboratif antar lembaga pendidikan menjadi indikator keberhasilan program. Proses seleksi telah berjalan secara partisipatif di seluruh desa, sementara pembinaan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dampaknya tidak hanya mencetak peserta berprestasi, tetapi juga melahirkan kader Qur'ani yang terlibat aktif dalam dakwah dan pembinaan di tingkat komunitas.

Dengan demikian, program MTQ ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis dalam kompetisi keagamaan, tetapi juga menjelma sebagai model pemberdayaan masyarakat Islam yang relevan dan kontekstual. Keberhasilan program ini merekomendasikan replikasi dan pengembangan lebih lanjut dengan cakupan wilayah dan pendekatan interdisipliner yang lebih luas untuk mendukung keberlanjutan pembangunan karakter generasi Qur'ani di berbagai daerah.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Wonoayu, Pemerintah Kecamatan Wonoayu, serta seluruh tokoh agama, pelatih, dan peserta MTQ yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dukungan akademik dan supervisi selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada para dosen pembimbing dan mentor akademik atas arahan ilmiah, koreksi substansial, serta bimbingan yang konstruktif dalam penyusunan artikel ini.

Bibliography

Ahmadi, R., Nafis, M. M., & Restendy, M. S. (2023). Resiliensi kolektif lembaga keagamaan komunitas difabel. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(01), 1–24. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2023.23.01.1-24>

Akhmad Kharis Kurniawan, Anisa, Lutfi, & Mujiburrohman. (2025). Pengembangan seni baca Al-Qur'an pada surat al-fatihah di desa Sireja, Banten, Jawa Barat. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian*

- dan Pendampingan Masyarakat, 2(2), 46–53. <https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i2.123>
- Alamri, A. R., Nurwati, R., Rusyidi, B., & Hermanto, B. (2024). Asset-based community development (ABCD): In conversation with John McKnight about the heritage of ABCD and its place in the world today (3rd edition). *Community Development Journal*. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsae064>
- Amijaya, R. N. F., Erlangga, O. P., Yasin, M. Z., & Anas, M. N. (2024). Increasing the financial literacy of migrant workers in Japan through sharia financial management training. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 72–88. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i1.72-88>
- Fathurrahmah, N., Amin, M., & Shinwanudin, M. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Quran Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65-72.
- In'ami, U. U. J., Ridwanulloh, M., Rambu, D. S. A., Jafair, G., Fadila, S. E. N., Faqih, F., Setiawan, S., & Huda, S. (2025). Pelatihan tilawatil Qur'an untuk meningkatkan kualitas dan memperindah bacaan Al-Qur'an pada santri TPA Al-Huda dan TPQ Al-Awwal desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Al-Mulk*, 2(2), 151.
- Jabir, M., Safitri, N., & Nursyam, N. (2024). Character building through tahfizul Qur'an: assessing the impact on students at an Islamic high school Palu. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2803–2812. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4607>
- Kamelia, L., Sururie, R. W., Aziz, R., & Martina, A. (2023). Empowerment of ecotourism village: integration of community empowerment and asset-based community development (ABCD) Method. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23(1), 99–118. <https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.14463>
- Lubis, H., Tumanggor, I., & Siregar, T. (2025). The role of intensive Islamic courses in strengthening religious foundation among orphaned children. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, V(1), 35–55. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v5i1.770
- Mansyah, Zaenab Hanim, S. (2022). Peran manajemen lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan pembinaan kualitas pendidikan akhlak mulia kader qori'-qori'ah. *Bedumanagers Journal*, 2(2), 14–29. <https://doi.org/10.30872/bedu.v2i2.1149>
- Nasution, M., & Addni Annas, N. (2023). Analysis of musabaqah tilawatil Qur'an activities in increasing motivation for memorizing the Qur'an in Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1210. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i4.2149>
- Nugraha, B. P., Munandar, M., Hasibuan, R. S., Simamora, P. A., Azizah, L. N., & Inggria, A. (2025). Efektivitas program syarhil Qur'an di LPTQ provinsi Sumatera Utara sebagai media dakwah dan pemberdayaan remaja. *Invention: Journal Research and Education Studies*. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2400>
- Qolbi, R. 'Aziza L. (2024). Aksi sosial mengajar anak taman pendidikan Al-Qur'an masjid Andalusia Islamic center. *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.30993/tamkin.v2i1.398>
- Rahayu, H. A., Istikhomah, I., Fatmawati, N., Usami, R. W., Dari, F. U., & Habib, M. A. F. (2022). Analisis pengembangan potensi desa wisata melalui optimalisasi asset based community development di desa Mojokambang. *Greenomika*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4>
- Rohman, F., & Shobirin, M. (2024). Religious moderation for Indonesian muslims in diaspora: The pojok moderasi beragama of the Indonesian School in Riyadh, Saudi Arabia. *Epistémé: Jurnal*

Pengembangan Ilmu Keislaman, 19(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2024.19.02.221-247>

Ronaldi, A., Subhan, A., & Zamhari, A. (2023). Implikasi dakwah musabaqah tilawatil Qur'an dalam pembangunan masyarakat Qur'ani. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 23(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/anida.v23i1.22518>

Sari, F. A., Utami, S. R., Anwar, N. F., Limbong, P. A. B., & Tumanggor, A. R. R. (2023). Peran lembaga pengembangan tilawah Al-Qur'an (LPTQ) provinsi Sumatera Utara dalam cabang tilawah. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i2.2917>

Septiana, E., Vira Noviana, K., Izzah, N., Jirana M, N., Abdullah, R., Mawansa, A., Syahputra Mahmud, S., & Fajar, M. (2023). Merawat Lembang Harmonikan Marinding: Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Objek Sosial, Budaya dan Agama. *Makkareso: Riset Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35905/makkareso.v1i2.6690>

Setiawan, M. A., Permatasari, N., & Novitawati. (2024). Meningkatkan motivasi berprestasi peserta musabaqah tilawatil Qur'an. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.90>

Syahid, I. (2023). Peran lembaga pengembangan tilawatil Qur'an kecamatan Bandar Masilam dalam membentuk peserta musabaqah tilawatil Qur'an. *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(5), 863–873. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1516>